

Jadual 7. 5 Permasalahan perundangan dan cadangan

Nama Perundangan	Permasalahan	Huraian Permasalahan	Cadangan	Pengaruh
<p><b>UU No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen</b></p>	<p>Tidak lengkap, dan tidak berasaskan kepada hak pengguna secara menyeluruh.</p>	<p>Keseimbangan keperluan spiritual (<b>hak spiritual</b>) pengguna dan peniaga dalam UUPK ini pada asasnya diperakui. Namun dalam memberikan peruntukan tentang hak-hak pengguna, tidak secara eksplisit memasukkan <b>aspek spiritual</b>.</p>	<p>Melakukan pindaan pada UUPK khususnya pada peruntukan tentang hak pengguna dengan menambahkan kelengkapan pada ayat menjadi:</p> <p>Pasal 4 Hak konsumen adalah :</p> <p>a. hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa dalam aspek materiil mahupun spiritual ;</p> <p>e. hak untuk mendapatkan advokasi, perlindungan, dan upaya penyelesaian sengketa perlindungan konsumen secara patut berasaskan <b>hak spiritual</b>;</p>	<p>Cadangan penyelidik</p>
<p>Penjelasan Pasal 2 Perlindungan konsumen diselenggarakan sebagai usaha bersama berdasarkan 5 (lima) asas yang relevan dalam pembangunan nasional yaitu: 3. Asas keseimbangan, dimaksudkan untuk memberikan keseimbangan antara kepentingan konsumen, pelaku usaha dan pemerintah dalam arti materiil ataupun <b>spiritual</b>.</p>	<p>Pasal 4 Hak konsumen adalah : a. hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa;  e. hak untuk mendapatkan advokasi, perlindungan, dan upaya penyelesaian sengketa perlindungan konsumen secara patut;</p>	<p>Undang-undang ini tidak memberikan peruntukan bagi institusi penyelesaian pertikaian perbankan Islam melalui saluran arbitrase yang mengguna pakai prinsip-prinsip Islam yang</p>	<p>Perlu ditambahkan dalam</p> <p>BAB I KETENTUAN UMUM Pasal 1 Arbitrase syariah adalah cara</p>	<p>Cadangan penyelidik.</p>
<p><b>UU No. 30 Tahun 1999 Tentang Arbitrase Dan Alternatif Penyelesaian Sengketa</b></p>	<p>Tidak harmoni dengan perlembagaan disebabkan tidak lengkap, dan tidak berasaskan kepada hak pengguna secara sebenar.</p>	<p>BAB VI PELAKSANAAN PUTUSAN ARBITRASE Bagian Pertama</p>		

Arbitrase Nasional  
Pasal 59

(1). Dalam waktu paling lama 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak tanggal putusan diucapkan, lembar asli atau salinan otentik putusan arbitrase diserahkan dan didaftarkan oleh arbiter atau kuasanya kepada Panitera Pengadilan Negeri.

(2). Penyerahan dan pendaftaran sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dilakukan dengan pencatatan dan penandatanganan pada bagian akhir atau di pinggir putusan oleh Panitera Pengadilan Negeri dan arbiter atau kuasanya yang menyerahkan, dan catatan tersebut merupakan akta pendaftaran.

(3). Arbiter atau kuasanya wajib menyerahkan putusan dan lembar asli pengangkatan sebagai arbiter atau salinan otentiknya kepada Panitera Pengadilan Negeri.

(4). Tidak dipenuhinya ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), berakibat putusan arbitrase tidak dapat dilaksanakan.

merupakan  
pengguna  
Islam.

keperluan  
perbankan

penyelesaian suatu sengketa perdata di luar peradilan umum yang didasarkan pada perjanjian arbitrase yang dibuat secara tertulis oleh para pihak yang bersengketa dengan berasaskan pada prinsip-prinsip syariah.

BAB II  
ALTERNATIF  
PENYELESAIAN  
SENGKETA, satu huruf  
dengan ayat:

Penyelesaian sengketa ekonomi syariah yang dilakukan oleh institusi arbitrase atau alternatif penyelesaian sengketa di luar syariah, tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah.

BAB VI  
PELAKSANAAN PUTUSAN  
ARBITRASE  
Bagian Pertama  
Arbitrase Nasional  
Pasal 59

Ditambahkan Peradilan Agama berdampingan dengan Peradilan Negeri, berasaskan kesesuaian falsafah undang-undang yang di rujuk.

## Syariah

### BAB IX

#### PENYELESAIAN SENGKETA

##### Pasal 55

(1) Penyelesaian sengketa Perbankan Syariah dilakukan oleh pengadilan dalam lingkungan Peradilan Agama.

(2) Dalam hal para pihak telah memperjanjikan penyelesaian sengketa selain sebagaimana dimaksud pada ayat (1), penyelesaian sengketa dilakukan sesuai dengan isi Akad.

(3) Penyelesaian sengketa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tidak boleh bertentangan dengan Prinsip Syariah.

##### Ayat (2)

Yang dimaksud dengan “penyelesaian sengketa dilakukan sesuai dengan isi Akad” adalah upaya sebagai berikut:

- a. musyawarah;
- b. mediasi perbankan;
- c. melalui Badan Arbitrase Syariah Nasional (Basyarnas) atau lembaga arbitrase lain; dan/atau
- d. melalui pengadilan dalam lingkungan Peradilan Umum.

#### UU No. 48/2009 Tentang Kekuasaan Kehakiman

##### Fasal 38

Fungsi yang berkaitan dengan kekuasaan kehakiman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. penyelidikan dan penyidikan;
- b. penuntutan;
- c. pelaksanaan putusan;
- d. pemberian jasa hukum; dan

menimbulkan dualisme bidang kuasa mahkamah dalam penyelesaian pertikaian perbankan Islam.

kepada PU dapat menyebabkan: Kekeliruan keputusan Ketidakpastian undang-undang Kekacauan undang-undang. Dari perspektif kepentingan perlindungan pengguna terhadap hak spiritual, wujudnya dualisme ini dalam jangka pendek sukar untuk memenuhi keperluan pengguna perbankan Islam.

menghilangkan pilihan pada Penjelasan Ayat (2)

pewarisan Islam di Peradilan Agama dan Peradilan Umum sebelum Undang-undang No. 7 Tahun 1989 Tentang peradilan Agama.

Pengalaman proses dan keputusan penghakiman pertikaian perbankan Islam di Mahkamah Sivil di Malaysia

Pindaan Akta Bank Negara Malaysia 2009

Tidak harmoni dengan pancasila dan perundangan dalam taraf yang sama.

Undang-undang ini tidak memberikan peruntukan bagi pelaksanaan keputusan institusi penyelesaian pertikaian perbankan Islam melalui saluran arbitrase syariah kepada mahkamah yang menggunakan undang-undang syariah iaitu Peradilan Agama.

Perlu dilakukan harmonisasi dengan menambahkan pada:

#### BAB XII PENYELESAIAN SENGKETA DI LUAR PENGADILAN

##### Pasal 59

(1) Arbitrase syariah merupakan cara penyelesaian

Cadangan penyelidikan

e. penyelesaian sengketa di luar pengadilan.

(3) Ketentuan mengenai badan-badan lain yang fungsinya berkaitan dengan kekuasaan kehakiman diatur dalam undang-undang.

#### Pasal 58

Upaya penyelesaian sengketa perdata dapat dilakukan di luar pengadilan negara melalui arbitrase atau alternatif penyelesaian sengketa.

## BAB XII PENYELESAIAN SENGKETA DI LUAR PENGADILAN

#### Pasal 59

(1) Arbitrase merupakan cara penyelesaian suatu sengketa perdata di luar pengadilan yang didasarkan pada perjanjian arbitrase yang dibuat secara tertulis oleh para pihak yang bersengketa.

(2) Putusan arbitrase bersifat final dan mempunyai kekuatan hukum tetap dan mengikat para pihak.

(3) Dalam hal para pihak tidak melaksanakan putusan arbitrase secara sukarela, putusan dilaksanakan berdasarkan perintah ketua pengadilan negeri atas permohonan salah satu pihak yang bersengketa.

Penjelasan Pasal 59 Ayat (1) menyatakan bahawa yang dimaksud dengan 'arbitrase'

suatu sengketa perdata di luar pengadilan yang didasarkan pada perjanjian arbitrase syariah yang dibuat secara tertulis oleh para pihak yang bersengketa.

Pada ayat (3) Perlu ditambahkan Pengadilan Agama bagi putusan arbitrase syariah.

dalam ketentuan ini termasuk juga arbitrase syariah.

---